

## **Peran Etika dan Profesi Kependidikan Dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Calon Guru Matematika**

Ayu Listiyana Wahyuni<sup>1</sup>, Cindy Alya Sari<sup>2</sup>, Dinda Fitri Humaira<sup>3</sup>, Friska Mahatri<sup>4</sup>,  
Novita Sari<sup>5</sup>

Universitas Sriwijaya<sup>1,2,3,4,5</sup>  
Email: ayu-listiyana234@gmail.com

### **ABSTRAK.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika dan profesi pendidikan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pada calon guru matematika. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian studi kepustakaan dan pengumpulan data menggunakan penelitian kepustakaan. Peneliti mengumpulkan data dengan membaca, menyelidiki, dan menganalisis publikasi dan artikel yang diperlukan untuk penelitian. Fungsi jurusan etika dan profesi pendidikan dalam membangun potensi nilai karakter siswa guru matematika sangatlah penting, sebagai calon guru harus mampu menggali nilai-nilai akhlak mulia sehingga dapat menjadi panutan bagi sekolah dan lingkungan bagi masa depan.

**Kata kunci:** Etika; Profesi; Karakter; Guru Matematika

### **ABSTRACT**

*The goal of this research was to determine the influence of ethics and the educational profession in developing character values in future mathematics teachers. This research approach employs literature study research and data collection using literature research. The researcher collected data by reading, investigating, and analyzing publications and articles needed for research. The function of the ethics department and the educational profession in building potential teacher students' character values mathematics teacher students is very important, as prospective teachers must be able to explore noble moral values so that they can become role models for schools and the environment for the future.*

**Keywords:** *Ethics; Profession; Character; Mathematics Teacher*

### **PENDAHULUAN**

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari interaksi antar sesama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam membangun interaksi atau kerjasama tersebut, manusia memerlukan sebuah aturan yang disebut norma atau nilai yang telah disepakati oleh masyarakat tertentu sebagai suatu pedoman dalam kehidupan. Untuk mewujudkan nilai – nilai tersebut perlu adanya sikap yang mencerminkan jalinan komunikasi dan

perilaku yang baik dalam masyarakat. Pencerminan sikap dan perilaku yang baik tersebut dapat dilakukan oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun manusia berada tak terlepas dari pekerjaan dan tingkatan sosial apa yang dimiliki oleh manusia tersebut. Salah satu profesi yang berperan dalam membangun sikap dan perilaku baik seseorang adalah guru. Menurut (Dewi Setyaningsih, 2020) sikap dan etika seorang guru sangat berpengaruh dalam mengembangkan

bakat dan moral anak Untuk itu, seorang guru tentunya harus memiliki akhlak, sikap, dan prinsip moral yang baik. Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tanggung jawab mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik baik pada jenjang pendidikan formal maupun informal, menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang guru dan dosen.

Meskipun guru dipandang sebagai profesi yang berperan penting dalam meningkatkan karakter seseorang, tidak menutup kemungkinan pula bahwa seorang guru dapat melakukan suatu kesalahan yang melanggar norma atau nilai – nilai sosial yang ada seperti yang dikatakan dalam penelitian (Muis, T, dkk, 2017) yang menyatakan bahwa perilaku kekerasan dapat dibedakan menjadi 3 tingkatan, tingkat ringan, tingkat sedang, dan kekerasan tingkat berat. Berdasarkan survey yang telah dilakukan guru terkadang melakukan kekerasan tingkat ringan dan tingkat sedang Indikatornya antara lain: (1) Pelecehan martabat, seperti mengatakan “bodoh”, dan (2) Penindasan psikologis, seperti melempar penghapus ke papan tulis dari belakang kelas, dan sejenisnya. (3) Mengancam dengan kata-kata akan menghasilkan nilai yang kecil dan sejenisnya; dan (4) Kekerasan fisik, seperti mencubit, mencubit, menampar, dan lain-lain.

Sebagai seorang guru hal yang dapat dilakukan agar pelanggaran nilai tersebut tidak terjadi adalah seorang guru harus memiliki etika dan profesionalisme, guru harus memiliki sikap, etika dan pandangan yang baik, selalu berpikir positif, bekerja keras, memiliki loyalitas yang antusias dan berdedikasi pada tugas yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui fungsi etika dan profesi dalam mengembangkan kualitas

karakter yang harus dimiliki oleh calon guru matematika.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah *literature review*. Pengumpulan data melalui studi pustaka. Langkah-langkah peneliti meliputi pengumpulan data dengan membaca, meneliti, dan menganalisis jurnal dan artikel yang relevan dengan penelitian, kemudian menarik kesimpulan yang komprehensif tentang peran etika dan profesi pendidikan dalam pembentukan nilai-nilai karakter dalam matematika bagi calon siswa guru matematika.

## **PEMBAHASAN**

### **Etika dan Profesi**

Istilah etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* dan *ethikos*. *Ethos* adalah kata Yunani yang berarti kepribadian, watak atau kebiasaan. *Ethikos*, di sisi lain, mengacu pada perilaku moral atau tindakan baik. Fauzi (2018). Etika didefinisikan sebagai “sistem norma yang menentukan perilaku benar dan salah” (William C. Frederick, 1988; Fauzi, 2018). Artinya, suatu sistem aturan/hukum yang mengatur perilaku mana yang benar dan mana yang salah.

Menurut *World Confederation of Organizations for Teaching Professions (WCOTP)*, profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan pelatihan ekstensif, ditujukan untuk orang-orang dengan tingkat pendidikan tinggi, dan diatur oleh kode etiknya sendiri. Diperlukan kesadaran dan pertimbangan pribadi yang lebih besar. Akibatnya, etika profesi dapat didefinisikan sebagai kriteria yang digunakan dalam suatu sistem dan organisasi dalam masyarakat untuk melaksanakan tugas setiap individu sebagai suatu norma.

Karena profesi menuntut seseorang untuk menggunakan seluruh kemampuan dan keahliannya, maka hanya dapat dicapai oleh individu yang telah

memperoleh pelatihan khusus untuk pekerjaan tersebut (Fauzi, 2018). Akibatnya, profesi didefinisikan sebagai pekerjaan di mana seseorang terlibat dan memiliki kemampuan dan bakat dalam subjek tertentu, dan yang dilakukan secara konsisten dan bertanggung jawab.

Pentingnya Etika Profesi untuk pendidik, karena Tidaklah mudah untuk menjadi guru yang profesional; Anda harus memiliki tuntutan unik dan memahami asal usul pemikiran pendidikan. Apalagi menjadi pendidik yang bisa dibela dan diteladani tidak semudah yang dibayangkan orang sebelumnya. Mereka percaya bahwa hanya memegang kapur dan membaca dengan cermat sudah cukup untuk memenuhi syarat mereka sebagai pendidik. Secara umum, "profesi" memerlukan kemampuan khusus dan dikompensasikan secara bertahap (Purwadhi, 2018).

Kode Etik Guru Indonesia diundangkan pada Kongres XIII di Jakarta tahun 1973 dan disempurnakan pada Kongres XVI tahun 1989, sebagai berikut:

1. Dengan semangat Pancasila, pengajar membimbing siswa menjadi manusia Indonesia seutuhnya.
2. Guru lugas dan profesional dalam pekerjaannya.
3. Guru mencari data siswa yang dapat dijadikan bahan bimbingan dan pelatihan.
4. Guru mengembangkan suasana sekolah sebaik mungkin untuk melestarikan kemajuan pengajaran dan pengembangan pengalaman.
5. Guru membina hubungan positif dengan orang tua dan masyarakat untuk mengembangkan dukungan dan rasa tanggung jawab bersama terhadap sekolah. Guru membangun dan meningkatkan kualitas dan martabat profesinya, baik secara individu maupun kolektif..

6. Guru memelihara kontak profesional, ikatan keluarga, dan solidaritas sosial. Guru bekerja keras dan mendedikasikan diri untuk menjaga dan mengembangkan kualitas organisasi PGRI.
7. Guru bekerja keras untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas organisasi PGRI.
8. Guru melaksanakan semua kebijakan pendidikan pemerintah.

Kode etik ini ditetapkan sebagai pedoman bagi guru dalam melangkah dan menjalankan tanggung jawab sebagai pendidik.

### **Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Calon Guru Matematika**

Dalam pembelajaran matematika, menurut (Sumarmo, 2012) Tujuan yang ingin dicapai siswa adalah memahami konsep matematika dan hubungannya serta menerapkannya dalam pemecahan masalah, menggunakan penalaran, serta menggeneralisasikannya dan meringkas bukti. Untuk memecahkan masalah ini; menyampaikan ide melalui simbol matematika. Memiliki sikap menilai kegunaan matematika dalam kehidupan, rasa ingin tahu tentang pembelajaran matematika, sikap minat dan perhatian, serta sikap bertahan dan percaya diri dalam memecahkan masalah.

Menurut (Sumarmo, 2012) "pembelajaran matematika berbasis pendidikan berkarakter adalah proses pembelajaran melibatkan majemuk unsur (bidang studi, siswa, guru, & lingkungan) sehingga tidak bisa disederhanakan sebagai suatu konsep". Pembelajaran berbasis karakter dalam matematika tidak diajarkan, tetapi dikembangkan secara terpadu ketika pembelajaran matematika melalui pemahaman, keakraban,

keteladanan, dan pembelajaran yang integral.

Berikut ilustrasi lingkungan pembelajaran matematika dalam pengembangan nilai karakter pembelajaran matematika menurut Sumarmo (2012):

- Nilai religius. Sebagai seorang yang selalu di contoh oleh siswa maka guru harus selalu menciptakan suasana yang religius di dalam kelas, sebagai contohnya : guru yang selalu berbicara sopan dan santun dalam segala situasi seperti mengucapkan salam sebelum memasuki ruangan, selalu berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran serta menghargai setiap agama dan hari-hari besar agama lainnya.
- Nilai jujur dan disiplin. Karakter guru yang bersikap jujur dan disiplin sangatlah dibutuhkan karena dalam setiap proses pembelajaran seperti menilai tugas ataupun ujian seorang guru harus bersikap jujur dan disiplin karena jika guru tidak bersikap seperti itu maka akan terjadi kecemburuan sosial terhadap murid-murid yang diperlakukan istimewa.
- Menghargai prestasi orang lain. Dalam hal sekecil apapun siswa berprestasi haruslah kita hargai karena di setiap keberhasilannya terdapat usaha yang sangat kuat di lakukan oleh siswa tersebut.
- Kerja keras. Sebagai teladan bagi para murid sang guru haruslah berkerja keras dengan gigih contohnya dalam proses pembelajaran guru harus selalu bisa mengubah suasana kelas menjadi menyenangkan dan membuat murid menyukai pembelajaran tersebut.
- Kreatif. Dalam proses pembelajaran jika dilakukan dengan cara yang sama berulang kali pastilah akan memboskan, karena itulah guru dituntut untuk selalu kreatif baik dalam hal proses pembelajaran ataupun membangun suasana kelas.
- Mandiri. Sebagai guru kita haruslah mandiri dalam melakukan apapun contohnya dalam hal membuat rpp ataupun membuat materi karena jika kita selalu menyalin punya orang lain maka itu sama halnya kita tidak bertanggung jawab dalam profesi.
- Gemar Membaca. Dalam menumbuhkan karakter kreatif maka itu harus kita lakukan bersamaan dengan membaca karena dengan membaca dapat menambah wawasan dalam proses pembelajaran dari berbagai sumber.
- Bersahabat dan Komunikatif. Untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan maka seorang guru haruslah bersahabat dengan murid sehingga murid dapat merasakan rasa nyaman dan tak segan untuk berkomunikasi dengan guru.
- Peduli Lingkungan dan sosial. Dalam proses pembelajaran matematika banyak sekali yang dapat dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari maka dari itu guru harus selalu peduli dengan lingkungan dan sosial.
- Demokrasi. Guru haruslah bersikap demokrasi dalam menghadapi siswa karena guru harus memberikan hak dan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa baik dalam hal bertanya, menyampaikan pendapat, merespon siswa dan berbagai hal lainnya.

- Rasa ingin tahu. Dalam proses pembelajaran guru harus tahu samlai di mana pemahaman siswa apakah pembelajaran yang digunakan sudah efektif atau masih harus ada revisi.
- Cinta tanah air. Guru haruslah berpartisipasi dalam setiap kegiatan matematika baik dalam tingkat nasional maupun internasional dengan membawa nama baik bangsa dan negara.

Seorang guru yang berkarakter adalah orang yang bersedia untuk terus-menerus meneliti kehidupan seseorang dan arah hidupnya sendiri dan menjadikan profesi guru sebagai kesadaran akan tujuan hidupnya. Guru yang berkarakter akan terus-menerus berjuang untuk mengembangkan berbagai kemungkinan kecerdasan mereka.

Dalam konteks ini, menjadi guru yang berkarakter adalah sebuah proses. Dengan cara ini, guru dapat dengan mudah menentukan sendiri apakah kepribadian mereka lebih fokus dari sebelumnya. Setelah bertahun-tahun menjadi guru, apakah dia memiliki kepribadian yang lebih baik daripada ketika mereka pertama kali menjadi guru.

Untuk lebih memudahkan kita menilai proses perkembangan karakter, dapat digunakan konsep *Sumbu Karakter X-Y*. Sebuah sumbu kartesius dengan sumbu X (ke arah mendatar) dan sumbu Y (ke arah vertikal). Artinya *a process of becoming* menjadi guru berkarakter apakah bergerak ke sumbu Y positif, sumbu X positif, atau sebaliknya ke sumbu X negatif atau bahkan ke Y negatif. Seorang guru dapat menilai proses menjadi guru berkarakter secara kualitatif menggunakan sumbu X-Y.

Sebagai contoh seorang guru menilai bahwa setelah sekian tahun bertugas merasakan bahwa dirinya mempunyai karakter positif secara kuantitas maupun kualitas lebih dari

sebelumnya, itu artinya karakter guru bergerak ke arah Sumbu Karakter Y positif. Tetapi jika karakter positifnya hanya berkembang kualitasnya saja itu artinya karakter guru berkembang ke arah "sumbu X positif. Tetapi jika secara kuantitas dan kualitas guru merasa dirinya bahwa karakter baiknya berkurang dari sebelumnya, itu artinya karakter guru berkembang ke arah "sumbu Y negatif." Jika karakter baik guru berkurang secara kuantitas dari sebelumnya artinya karakter guru berkembang ke arah "sumbu X negatif".

### **Peran Etika dan Profesi Kependidikan dalam Pengembangan Nilai Karakter pada Calon Siswa Guru Matematika**

Profesi guru merupakan salah satu pekerjaan yang paling terhormat, terpelihara, bermartabat, dan mulia. Guru harus mempertahankan etika profesional saat bekerja dengan cara ini. Guru yang teguh berkomitmen untuk turut mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia, yang amanah, berjasa, dan berbudi pekerti baik, yang menguasai ilmu pengetahuan, penemuan, dan kreativitas, serta yang berjuang dalam membangun masyarakat yang makmur, adil, dan maju. Guru Indonesia bertanggung jawab untuk mengajar, mendidik, mengkoordinasikan, mempersiapkan, mengevaluasi, dan mendirikan sekolah di pelatihan pemuda melalui pelatihan dasar dan sekolah tambahan. (Setianingsih, 2020)

Yang dibutuhkan seorang guru dalam membentuk karakter guru yang terencana adalah siswanya jauh lebih baik, sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku untuk seluruh masyarakat, karena seorang guru bertanggung jawab untuk lebih dari sekedar proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, tetapi juga untuk mendidik siswa dengan nilai-nilai dan etika yang kuat. diperoleh dari LPTK selama proses pembelajaran, pembinaan, pelatihan, dan pengalaman.

Yudi et. al. (2018) menemukan bahwa 1) Calon guru matematika harus hati-hati merencanakan pendidikan karakter dan menghubungkannya dengan kurikulum KKNl. dan indikator standar SNP-PT. 2) Terlepas dari tantangan seperti kekurangan waktu karena beban sks perkuliahan ditambah pendidikan karakter selama proses pembelajaran di kelas, calon guru matematika harus berhasil melaksanakan pendidikan karakter meskipun belum mendapatkan pelatihan formal, 3) Dalam konteks program studi, calon instruktur matematika menyelenggarakan penilaian pendidikan karakter. Akibatnya, penilaian pendidikan karakter Untuk program studi dan organisasi kemahasiswaan, diadakan pertemuan resmi dan informal, dan kegiatan dibagi menjadi kegiatan rutin dan non-rutin.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Pentingnya etika dan profesi pendidikan dalam mengembangkan potensi nilai karakter mahasiswa calon guru matematika sangatlah penting. Tersedianya mata kuliah etika profesi dapat membantu dalam mengajar calon mahasiswa guru matematika tentang pentingnya etika dan pendidikan profesi dalam mengembangkan kualitas karakter. Anda harus bisa mempelajari akhlak mulia sebagai calon guru agar menjadi teladan dan panutan di lingkungan sekolah.

### **Saran**

Diharapkan bahwa para pembaca akan menemukan materi ini bermanfaat. Dengan adanya perkuliahan etika profesi, diharapkan mahasiswa calon guru dapat meningkatkan dan menjalankan nilai-nilai karakter seorang guru yang sangat mulia ketika terjun langsung ke lingkungan masyarakat, sehingga pekerjaan yang dilakukannya tidak menyimpang dari norma dan nilai yang berlaku saat ini.

Sehingga dapat menjadi model bagi siswa lain dan generasi mendatang.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aprita, S. (2019). *Etika Profesi Hukum*. Palembang: Refika.
- Darma, Y., Susiaty, U. D., & Fitriawan, D. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PADA MAHASISWA CALON GURU MATEMATIKA. *Jurnal SAP Vol. 3 No. 2*.
- Dr. Manpan Drajat, M., & M. Ridwan Effendi, S. M. (2014). *Etika Profesi Guru* (1 ed.). (S. M. Heri Gunawan, Ed.) Bandung: ALFABETA.
- Fauzi, I. (2018). Makna Etika. In I. Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (p. 9). Jember: IAIN Jember Press.
- Fauzi, I. (2018). Makna Etika. In I. Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (p. 9). Jember: IAIN Jember Press.
- Muis, T. (2017). Tindakan Kekerasan Guru Terhadap Siswa dalam Interaksi Belajar Mengajar (Studi Kasus di SMAN Surabaya). *Jurnal Pendidikan*, 2, 73-74.
- Nurjan, S. (2015). Tujuan Perumusan Kode Etik Guru . In S. Nurjan, *Profesi Keguruan: Konsep dan Aplikasi* (pp. 81-82). D.I. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Octavia, S. A. (2020). *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purwadhi. (2018). Peranan Etika Profesi Pendidik dalam Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 144.
- Setiyaningsih, D. (2020). Peran Etika dan Profesi Kependidikan dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Calon Guru SD. *Holistika : Jurnal Ilmiah PGSD*, 29.
- Sumarmo, U. (2012). Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung, Jawa Barat.